

PELATIHAN SOLFEGIO PADA PADUAN SUARA NHKBP BANDUNG REFORMANDA SEKTOR DAGO

Eliza Mellyani Fortuna¹

Rita Milyartini²

Febbry Cipta²

^{1, 2} Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain

Universitas Pendidikan Indonesia

email: melly.manullang99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pelatihan Solfegio Pada Paduan Suara NHKBP Bandung Reformanda Sektor Dago”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui implementasi solfegio dan hasil gambaran peningkatan kemampuan menyanyikan notasi melalui solfegio pada anggota paduan suara NHKBP Reformanda sektor Dago. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kualitatif, dengan harapan data penelitian dapat dijelaskan lebih rinci. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes. Kemudian dilakukan pengolahan data melalui reduksi, penyajian dan verifikasi data. Hasil temuan data tersebut adalah mengenai penerapan solfegio dalam latihan rutin paduan suara memberikan dampak yang baik bagi paduan suara NHKBP Bandung Reformanda Sektor Dago. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bawah kemampuan anggota paduan suara menyanyikan notasi meningkat tiap siklusnya. Para anggota paduan suara memiliki pengetahuan dan keterampilan menyanyi paduan suara, mampu menebak dan membaca notasi musik yang diperlukan dalam bernyanyi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan solfegio dalam latihan rutin paduan suara dapat meningkatkan kemampuan menyanyikan notasi anggota paduan suara NHKBP Bandung Reformanda Sektor Dago.

Kata kunci : Solfegio, Kemampuan Menyanyikan Notasi, Paduan Suara

ABSTRACT

This research, The application of Solfege in Choir Practice of NHKBP Bandung Reformanda Sektor Dago, was conducted with the aim of knowing the application of solfege and the results of an overview of the improvement in the ability to sing notations through solfege for members of the NHKBP Bandung Reformanda Sektor Dago choir. The method used is qualitative classroom action research (CAR), with the hope that the research data can be explained in more detail. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and tests. Then do data processing through reduction, presentation and verification of data. The results of these data findings are regarding the application of solfegio in routine choir practice which has a good impact on the NHKBP Bandung Reformanda Sektor Dago choir. Based on the results of the study, it was found that the ability of choir members to sing notations increased each cycle. The choir members have the knowledge and skills of singing the choir, being able to guess and read the musical notes necessary for singing. From the results of this study it can be concluded that the application of solfegio in routine choir practice can improve the ability to sing notation for members of the NHKBP Bandung Reformanda Sektor Dago choir.

Keywords : Solfege, Ability to Sing Notation, Choir

PENDAHULUAN

Paduan suara adalah salah satu unsur terpenting sebagai indikator keberhasilan pelayanan ibadah dalam gereja. Paduan suara biasanya terdiri lebih dari dari 10 orang karena adanya pembagian suara yaitu sopran, alto, tenor, dan bass. Menurut Jamalus (1988) paduan suara merupakan nyanyian bersama dalam beberapa suara yang biasanya nyanyian bersama itu dibagi dalam empat suara, tiga suara, dan paling sedikit tiga suara. Dalam

buku Membina Paduan Suara jilid III, paduan suara merupakan himpunan dari sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya. Paduan suara merupakan salah satu kelompok musikal yang sering dijumpai, misalnya dalam ibadah jemaat karena fungsinya sebagai penunjang peribadatan. Paduan suara adalah salah satu unsur musik dalam ibadah gereja dan membawa pengaruh dalam kelangsungan ibadah. Paduan Suara atau *koor* (dari Bahasa Belanda, *koor*)

merupakan istilah yang merujuk kepada ensambel musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ensambel tersebut. Paduan suara sering dianggap adalah sekelompok orang yang suka bernyanyi dan terdapat proses berbentuk pengajaran dan pembinaan dalam latihan untuk menghasilkan paduan suara yang berkualitas.

Paduan suara NHKBP Bandung Reformanda sektor Dago merupakan sebuah wadah bagi para pemuda untuk belajar mengenai paduan suara yang tujuan utamanya adalah untuk ikut serta dalam pelayanan gereja yang berdomisili maupun yang sedang merantau untuk menempuh pendidikan di Bandung. Paduan suara ini berdiri sejak tahun 1965 oleh sekumpulan pemuda atau mahasiswa yang memiliki hobi bernyanyi yang berdomisili di Bandung. Kegiatan paduan suara NHKBP Reformanda sektor Dago, secara rutin diselenggarakan setiap hari Jumat, pukul 19.00-20.30 WIB. Dalam memberikan pelayanan terbaik di gereja tentu saja paduan suara harus melakukan latihan dengan rutin. Sayangnya, kegiatan latihan hanya terfokus dengan membaca dan menyanyikan not secara langsung. Dalam hal ini, beberapa anggota paduan suara memiliki kesulitan dalam menyanyikan notasi lagu. Diantaranya adalah anggota bisa membaca partitur namun tidak bisa membunyikan nadanya dengan tepat dan sebaliknya. Kemudian pada ritmik, anggota mengenal nilai not, tetapi pada saat membunyikannya tidak sesuai dengan nilai not semestinya.

Dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi tentunya dibutuhkan latihan. Salah satu latihan yang penting dalam paduan suara adalah Solfegio. Menurut (Hidayatullah, 2021) Solfegio disebut juga *solfège*, *solfeggio*, atau *solfa* merupakan sebuah metode (dalam pendidikan musik) untuk meningkatkan keterampilan aural, pitch dan membaca. Singkatnya, solfegio merupakan penyederhanaan dari sebuah sistem tangga nada ke dalam suku kata (*syllable*), seperti *do-re-mi-fa-sol-la-si-do*. Solfegio juga berarti kemampuan untuk membaca dan menyanyikan nada atau not secara langsung.

Secara lebih luas, solfegio tidak hanya berhubungan dengan kemampuan menyanyikan, tetapi mendengarkan dan membaca nada-nada. Jadi, mempelajari solfegio berarti melatih kepekaan terhadap kemampuan pendengaran yang fokusnya pada ketepatan ritmik dan nadanya. Salah satu manfaat solfegio adalah penyanyi dalam paduan suara terlatih mendengar nada dan interval, solfegio dapat memperbaiki kualitas seseorang dalam bernyanyi, dan juga untuk keseimbangan suara penyanyi agar tidak fals. Adapun tujuan dari solfegio yaitu dalam meningkatkan hasil yang lebih baik dalam keseimbangan dan keterpaduan.

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Muttaqin & Susetyo, 2021), menjelaskan bahwa pelatihan paduan suara menggunakan solfeggio yang diterapkan di kelompok paduan suara Dharma Wulan Semarang para peserta meningkat pengetahuan dan keterampilan menyanyi paduan suara, mampu menebak dan membaca notasi musik yang diperlukan dalam bernyanyi. Dengan adanya peningkatan bisa dilihat bahwa solfegio ini sangat penting dilakukan secara rutin dalam latihan paduan suara artinya keterampilan ini merupakan factor yang penting dalam berlatih paduan suara. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Penerapan Solfegio Dalam Pelatihan Paduan Suara NHKBP Bandung Reformanda Sektor Dago”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan selalu berhubungan dengan tindakan untuk mencapai hasil praktis (Koshy, 2005). Secara operasional bentuk penelitian tindakan yaitu rangkaian kegiatan bersama yang berkelanjutan antara para pihak terkait dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi rangkaian upaya untuk mencapai perubahan status pola pikir, pandang, kerja, dan sikap baru yang disadari sebagai tindakan yang bersifat dinamis terhadap perubahan selanjutnya (Gay, Mills, dan Airasian, 2009). Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada

langkah kerja *action research* (penelitian tindakan). Kemudian data-data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dan dijabarkan secara kualitatif dengan sasaran akhir yang diharapkan yaitu diperolehnya gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan memberi pemahaman yang mendalam untuk hasil peningkatan kemampuan menyanyikan notasi pada anggota paduan suara NHKBP Bandung Reformanda sektor Dago.

Jenis penelitian metode penelitian tindakan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif. Kolaboratif yang dimaksud adalah peneliti akan berkolaborasi dengan dengan pelatih paduan suara NHKBP Bandung Reformanda sektor Dago untuk menghindari unsur subyektif pengamat serta mutu kecermatan yang akan dilakukan.

Model penelitian tindakan yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Siklus terdiri dari empat tahap dalam satu putaran (siklus), yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu, kemudian hasil observasi direfleksi untuk menentukan kegiatan berikutnya. Siklus akan dilakukan terus-menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan hasil latihan maksimum. Partisipan dalam penelitian ini adalah keseluruhan anggota paduan suara NHKBP Bandung Reformanda sektor Dago yang berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan. dan juga pelatih paduan suara NHKBP Bandung Reformanda sektor Dago Saudara Frandito Siahaan. Dalam penelitian ini terdapat 8 orang sebagai subjek penelitian dikarenakan terdapat masalah dalam menyanyikan notasi.

Sebelum melakukan perencanaan, pelatih beserta peneliti mengamati proses

latihan rutin untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada anggota paduan suara dalam menyanyikan notasi dalam latihan paduan suara. Setelah proses prapenelitian dilakukan, terdapat masalah yang telah diidentifikasi yaitu dalam kemampuan menyanyikan notasi pada lagu-lagu pujian dalam paduan suara. Dalam siklus I dan siklus II, sebelum melaksanakan tindakan perlu perencanaan. Adapun kegiatan-kegiatan pada tahap-tahap ini; (a) menyiapkan materi solfegio sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada anggota paduan suara, (b) menyiapkan alat musik sebagai instrument pengiring, (c) membuat dan menyiapkan instrument penelitian berupa pedoman observasi untuk memperoleh data, (d) pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan pada siklus 2 dengan memperbaiki pelaksanaan berdasarkan refleksi siklus 1. Dalam siklus I dan siklus II, sebelum melaksanakan tindakan perlu perencanaan. Kemudian peneliti melaksanakan tindakan dari perencanaan awal yang terdiri dari 2 siklus dimana masing-masing berlangsung selama tiga kali pertemuan. Setelah itu peneliti melakukan pengamatan dilaksanakan untuk mengumpulkan data tentang pemanfaatan solfegio dalam latihan paduan suara berlangsung.

Hasil observasi akan dievaluasi memperoleh kesulitan, kelemahan, juga hambatan yang dihadapi, kemudian merancang materi untuk perbaikan. . Observasi dilakukan pada siklus 1 yaitu mengumpulkan data tentang pemanfaatan solfegio dalam latihan paduan suara berlangsung. Selama latihan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Pada tahap akhir yaitu tahap refleksi peneliti akan melihat kembali kelebihan dan kekurangan selama proses latihan pada siklus 1 agar dapat diatasi dan menjadi acuan dalam proses latihan pada siklus 2. Tahap refleksi pada siklus 1 dilakukan untuk melihat kekurangan dan kelebihan yang didapat dari hasil latihan. Apabila siklus 1 belum sesuai dengan target yang diharapkan, maka akan disempurnakan pada perencanaan di siklus 2. Kemudian refleksi pada siklus 2

sebagai hasil evaluasi akhir dari seluruh kegiatan latihan yang berlangsung. Evaluasi ini untuk mengetahui kemajuan yang dicapai anggota paduan suara selama proses latihan dan juga untuk mencari kekurangan dalam latihan.

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mengungkap informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data yang benar akan menghasilkan kredibilitas yang tinggi. Oleh karena itu, pengumpulan data tidak boleh salah dan dilakukan dengan cermat sesuai prosedur. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi. Observasi dalam penelitian ini merupakan observasi terstruktur, yaitu membutuhkan kehadiran peneliti untuk sepenuhnya melakukan observasi dengan melihat perilaku, reaksi, atau interaksi informan.

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur, artinya wawancara tidak disusun sebelumnya dan menggunakan metode yang fleksibel. Dan untuk mengetahui kemampuan para anggota paduan suara, peneliti melakukan Tes. Teknik pengambilan data dengan cara tes berbentuk praktik secara individu dan kelompok. Tes dilaksanakan sebelum pemberian tindakan, kemudian setelah tindakan yaitu pada akhir setiap siklus. Penilaian dilakukan oleh peneliti berdasarkan pedoman penilaian sesuai aspek-aspek yang akan dicapai.

Analisis data adalah mengumpulkan data yang diperoleh yang disusun, dirangkum dan diuraikan sesuai dengan permasalahan penelitian dalam bentuk tulisan yang sistematis. Tahapan dalam prosedur penelitian untuk menganalisis data penelitian yaitu reduksi data. bentuk analisis yang mempertajam atau memperdalam, menyortir data untuk disimpulkan dan diverifikasi. Kemudian penyajian data, kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberik kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Langkah terakhir setelah mereduksi dan menyajikan data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan

kesimpulan merupakan proses penggabungan beberapa penggalan informasi untuk mengambil keputusan. Adapun verifikasi dalam penelitian antara lain penggunaan data empiris, observasi, dan tes untuk menentukan kebenaran atau pembenaran rasional terhadap hipotesis (Beck, Bryman, dan Liao, 2013:1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan sebanyak dua siklus. Satu siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap pertemuan akan berlangsung selama satu jam. Sebelum peneliti merencanakan pelatihan siklus 1, peneliti akan melakukan observasi terlebih dahulu guna untuk mengetahui kemampuan dasar solfegio anggota paduan suara NHKBP Bandung Reformanda Sektor Dago.

Gambaran Permasalahan

Berdasarkan hasil tes awal mengenai kemampuan menyanyikan notasi pada paduan suara NHKBP Reformanda sektor Dago menjelaskan delapan anggota paduan suara yang mempunyai masalah dalam menyanyikan notasi seperti tidak peka terhadap nada, anggota paduan suara sulit untuk mendengarkan dan menyuarakan notasi dengan baik. Kemudian diantaranya sudah mengenal notasi tetapi mempunyai kesulitan dalam membunyikan nada dan ritmik dengan sesuai, kesulitan menyanyikan sebuah lagu dengan jarak nada dan perasaan ritme yang tidak tepat dengan faktor yang beragam.

Siklus I

Hasil dari hasil gambaran permasalahan yang telah peneliti uraikan sebelumnya menunjukkan bahwa perlunya tindakan terhadap faktor-faktor penghambat baik faktor dari siswanya sendiri maupun faktor lingkungan disekitar anggota paduan suara. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan pembiasaan latihan untuk meningkatkan kemampuan solfegio anggota paduan suara. Tindakan pelaksanaan siklus 1 dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

Rencana latihan tiap pertemuannya pada siklus 1 yaitu pelatih memberikan penjelasan

kepada anggota paduan suara tentang solfegio. Anggota paduan suara dibagi menjadi empat kelompok suara yaitu sopran, alto, tenor dan bass. Pelatih akan memanggil tiap kelompok suara secara bergantian untuk melakukan solfegio. Akan diberikan materi kepada seluruh anggota dan latihan akan dimulai dari menyanyikan notasi. Pianist akan membantu pelatih memberikan nada awal kemudian dilanjutkan oleh anggota untuk menyanyikan notasi tersebut. Setelah itu pelatih akan membantu anggota paduan suara menggunakan kastanyet untuk memberikan tempo atau ketukan, dilanjutkan anggota akan menyanyikan ritmik. Setelah itu pianist akan memberikan nada sesuai dengan materi yang disediakan kemudian anggota akan mengimitasi nada tersebut satu per satu.

Anggota akan diberikan satu nada untuk tiap kelompok suara dan akan menyanyikan nada tersebut bersama-sama menjadi harmoni atau *chord*. Persiapan latihan dilakukan oleh seluruh anggota dan pelatih, menyiapkan instrument pengiring dan juga partitur lagu yang akan dilatih, renungan singkat, dan berdoa. Setelah itu pelatih memulai *warming up*. *Warming up* yang dilakukan yaitu dimulai dari peregangan kemudian dilanjutkan dengan *vocalizing*. Alasan peneliti memberikan materi solfegio adalah karena solfegio ini adalah dasar dalam latihan paduan suara, dimana anggota paduan suara dapat membaca, menyanyikan, ataupun menirukan notasi pada lagu-lagu pujian yang akan dilatih dan dipersembahkan dalam gereja.

Hasil Kemampuan Menyanyikan Notasi Anggota Paduan Suara Sesudah Penerapan Solfegio Siklus I

No	Nama	Ketepatan Menyanyikan Nada		Ketepatan Menyanyikan Ritmik		Mengimitasi Nada		Interval	
		S	TS	S	TS	S	TS	S	TS
		1.	CP	√		√			√
2.	WT		√	√			√		√
3.	MS		√	√		√			√
4.	TG		√	√		√			√
5.	FS		√	√		√		√	
6.	JL		√	√		√		√	
7.	JT		√		√	√			√
8.	DS	√			√	√			√

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes, peneliti menemukan bahwa beberapa anggota paduan suara masih mengalami kesulitan

dalam bisa membedakan nilai notasi pada partitur lagu yang diberikan dapat dilihat bahwa dalam aspek ketepatan menyanyikan nada masih ditemukan anggota paduan suara yang tidak sesuai (TS) dalam menyanyikan nada. Lalu pada aspek ketepatan menyanyikan ritmik dan mengimitasi nada terlihat perubahan yang signifikan dari anggota paduan suara juga ditemukan bahwa beberapa anggota dapat membunyikan interval dengan baik.

Siklus II

Hasil refleksi dari tindakan siklus I masih terdapat banyak kekurangan. Dari hasil kegiatan solfegio yang telah dilakukan pada penelitian tindakan kelas siklus I, peneliti dan pelatih bertindak sebagai observer menemukan beberapa kekurangan seperti: (a) kemampuan menyanyikan notasi anggota paduan suara masih kurang, (b) materi solfegio yang terlihat susah untuk anggota paduan suara. Latihan rutin dimulai dengan pemanasan oleh pelatih. Pelatih melanjutkan solfegio kepada seluruh anggota paduan suara. Dari pengamatan selama proses solfegio berlangsung, kemampuan anggota paduan suara menyanyikan notasi pada lagu yang diberikan lebih baik dari sebelumnya, anggota paduan suara dapat menirukan notasi yang dimainkan oleh pelatih meningkat, anggota paduan suara mulai lebih peka dengan notasi, bisa membedakan nilai notasi pada partitur lagu yang diberikan. dan juga dalam interval.

Hasil Kemampuan Menyanyikan Notasi Anggota Paduan Suara Sesudah Penerapan Solfegio Siklus II

No	Nama	Sight Singing		Sight Reading		Ear Training		Interval		Ket
		S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	
		1.	CP	√		√		√		
2.	WT	√		√		√		√		
3.	MS	√		√		√		√		
4.	TG	√		√			√		√	
5.	FS	√		√		√		√		
6.	JL	√		√		√		√		
7.	JT	√			√	√		√		
8.	DS	√			√	√		√		

Dari hasil tes kemampuan menyanyikan notasi di atas bisa dilihat bahwa terlihat banyak perubahan yang signifikan terjadi yaitu dalam aspek ketepatan

menyanyikan nada semua anggota paduan suara dapat menyanyikan nada dengan tepat. Lalu pada aspek ketepatan menyanyikan ritmik dan mengimitasi nada terlihat perubahan yang signifikan dari anggota paduan suara terdapat dua anggota yang belum maksimal dalam menyanyikan ritmik juga ditemukan bahwa beberapa anggota dapat membunyikan interval dengan baik hanya dua anggota yang belum bisa menyesuaikan dengan baik dalam hal menirukan nada.

Pembahasan

Anggota paduan suara yang mempunyai masalah dalam menyanyikan notasi seperti tidak peka terhadap nada, anggota paduan suara sulit untuk mendengarkan dan menyuarkan notasi dengan baik. Kemudian diantaranya sudah mengenal notasi tetapi mempunyai kesulitan dalam membunyikan nada dan ritmik dengan sesuai, kesulitan menyanyikan sebuah lagu dengan jarak nada dan perasaan ritme yang tidak tepat dengan faktor yang beragam, anggota paduan suara bisa membaca partitur lagu tapi tidak bisa membunyikan nada dengan tepat. Pada pra-penelitian, peneliti memberikan tes untuk melihat kemampuan menyanyikan notasi anggota.

Permasalahan yang sering terjadi pada paduan suara dimana anggota paduan suara merasa tidak percaya diri untuk membunyikan dan membaca notasi, juga beberapa anggota paduan suara sering terganggu dengan suara anggota yang lainnya.

Proses implementasi solfegio dalam latihan paduan suara NHKBP Bandung yaitu dimulai dari pelatih memulai latihan dengan pemanasan kurang lebih 15 menit, setelah itu pelatih mulai menyampaikan aspek-aspek dalam solfegio yang akan dilatih. Pelatih menjelaskan kegunaannya terlebih dahulu kemudian mencontohkannya secara cepat dan jelas. Setelah itu pelatih masuk dalam proses berlatih dengan solfegio, latihan ini guna agar anggota paduan suara dapat mendengar, menyanyikan dan membaca notasi dengan akurat. Pelatih memberikan penjelasan kepada anggota paduan suara tentang solfegio, kemudian anggota paduan suara dibagi

menjadi empat kelompok: sopran, alto, tenor, dan bass. Setelah itu pelatih memandu setiap kelompok suara untuk melakukan sight singing, sight reading, ear training sesuai bahan yang diberikan peneliti menggunakan keyboard. Kemudian tiap kelompok suara akan menyanyikan harmoni atau chord yang sudah disediakan oleh pelatih.

Setelah itu pelatih memberikan notasi lagu dan tiap kelompok suara menyanyikan notasi lagu model tanpa syair lagu secara bersamaan. Dari hasil tes kemampuan menyanyikan notasi di atas bisa dilihat bahwa terlihat banyak perubahan yang signifikan terjadi yaitu dalam aspek ketepatan menyanyikan nada semua anggota paduan suara dapat menyanyikan nada dengan tepat. Lalu pada aspek ketepatan menyanyikan ritmik dan mengimitasi nada terlihat perubahan yang signifikan dari anggota paduan suara terdapat dua anggota yang belum maksimal dalam menyanyikan ritmik juga ditemukan bahwa beberapa anggota dapat membunyikan interval dengan baik hanya dua anggota yang belum bisa menyesuaikan dengan baik dalam hal menirukan nada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan solfegio dalam pelatihan paduan suara NHKBP Bandung Reformanda Sektor Dago yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dengan fokus penelitian 1) permasalahan menyanyikan notasi pada anggota paduan suara NHKBP Bandung Reformanda sektor Dago 2) penerapan latihan solfegio pada anggota paduan suara NHKBP Bandung Reformanda sektor Dago 3) proses implementasi solfegio dalam latihan paduan suara NHKBP Bandung Reformanda sektor Dago 4) hasil gambaran peningkatan kemampuan menyanyikan notasi melalui solfegio pada anggota paduan suara NHKBP Reformanda sektor Dago.

Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan solfegio dalam pelatihan paduan suara dapat meningkatkan kemampuan anggota paduan suara NHKBP Bandung Reformanda Sektor Dago dalam menyanyikan notasi. Kelebihan dari proses implementasi

solfegio ini diantaranya anggota paduan suara bisa berlatih secara mandiri, dan ketika berlatih bersama anggota lainnya latihan menjadi lebih efektif. Anggota paduan suara juga mengalami perkembangan yang signifikan mulai dari membaca dan menyanyikan notasi sehingga antara anggota paduan suara bisa mencapai harmonisasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. W. (2009). Educational research : competencies for analysis and applications (9th ed.). Upper Saddle River, N.J.: Merrill/Pearson.
- Hidayatullah, R. (2021). SOLFEGIO; Sebuah Pengantar Teori Musik.
- Jamalus. (1988). Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Depdikbud.
- Koshy, Valsa. 2005. Action Research For Improving Practice. London: Paul Chapman Publishing
- Muttaqin, M., & Susetyo, B. (2021). - Peningkatan Keterampilan Menyanyi Paduan Suara dengan Metode Solfegio pada Kelompok Paduan Suara Dharma Wulan Semarang. *Varia Humanika*, 2(1), 94–101.
- Sumaryanto, F. T. (2005). Efektifitas Penggunaan Metode Solfegio Untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik Di Sekolah Dasar (the Efektivity of Use of Solfigio Method To Teaching of Music Skill in Elementary). *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 6(2), 63026.
- Tim Pusat Musik Liturgi. (1978). Membina Paduan Suara Jilid 3 (3. arg.). Pusat Musik Liturgi Yogyakarta.